

HUBUNGAN SISTEM PEMBELAJARAN, LINGKUNGAN BELAJAR, KONSEP DIRI DAN PENGEMBANGAN *EMPLOYABILITY SKILLS* MAHASISWA

I Made Suarta

Politeknik Negeri Bali

Email: i_md_suarta@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah memperoleh model struktural pengembangan *employability skills* mahasiswa. Penelitian bersifat *ex-post facto*, menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen. Populasi penelitian adalah lulusan Politeknik Negeri Bali tahun 2009 dan mahasiswa tingkat akhir tahun akademik 2009/2010 yang sedang melakukan praktik kerja lapangan di industri. Ukuran sampel sebanyak 244, dipilih secara proportional random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima tingkat. Analisis data menggunakan model persamaan struktural. Model struktural pengembangan *employability skills* mahasiswa ditunjukkan oleh adanya pengaruh tidak langsung sistem pembelajaran dan lingkungan belajar, dengan koefisien pengaruh tidak langsung masing-masing 0,16 dan 0,14. Pengembangan *employability skills* mahasiswa tidak dapat dipandang sebagai pengaruh langsung dari sistem pembelajaran dan lingkungan belajar, tetapi harus dilihat sebagai pengaruh secara bersama-sama melalui pengembangan konsep diri mahasiswa.

Kata kunci: sistem pembelajaran, lingkungan belajar, konsep diri, *employability skills*.

A RELATION OF THE LEARNING SYSTEM, ENVIRONMENTAL LEARNING, SELF-CONCEPT AND DEVELOPMENT OF STUDENTS' EMPLOYABILITY SKILLS

I Made Suarta

Politeknik Negeri Bali

Email: i_md_suarta@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to obtain a structural model for the development of students' employability skills. It was an ex post facto study using the non-experimental quantitative approach. The population comprised year 2009 graduates of Bali State Polytechnic and final-year students in the academic year of 2009/2010 who were doing field work practicums in the industry. The sample consisted of 244 students selected using the proportional random sampling technique. The data were collected using a five-scale Likert questionnaire. The data were analyzed using structural equation models. The structural model of the development of students' employability skills was indicated by the indirect effect of the learning system and learning environment, with indirect effect coefficients of 0.16 and 0.14. The development of students' employability skills cannot be considered as a direct influence of the learning system and learning environment, but should be viewed as simultaneous effects through students' self-concept.

Keywords: learning system, learning environment, self-concept, employability skills.

Pendahuluan

Karakteristik dunia kerja dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan industri di era ekonomi berbasis pengetahuan seperti saat ini berubah dengan cepat. Salah satu ciri utama industri berbasis pengetahuan adalah semakin meningkatnya kebutuhan akan atribut-atribut keterampilan generik yang harus dimiliki oleh para pekerja (Kearns, 2001:3; Gibb, 2004:7). Selain memiliki keterampilan teknis dalam bidangnya, pekerja juga harus memiliki keterampilan-keterampilan yang bersifat generik dan dapat ditransfer ke dalam berbagai bidang pekerjaan. Cairney (2000:2) menyatakan bahwa industri di era ekonomi berbasis pengetahuan memerlukan pekerja-pekerja yang mampu bekerja secara independen, mampu mengelola diri sendiri, bekerjasama dalam tim, beradaptasi dengan perubahan, memecahkan masalah-masalah yang kompleks, serta berpikir secara kreatif dan inovatif.

Gambaran umum sektor ketenagakerjaan di Indonesia menunjukkan masih adanya kesenjangan keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja dengan yang dibutuhkan oleh industri. Salah satu indikatornya adalah masih tingginya proporsi angka pengangguran lulusan SMA/SMK dan perguruan tinggi. Dalam kurun waktu 2005 – 2011, ada kecenderungan proporsi pengangguran lulusan SMA/SMK dan perguruan tinggi semakin meningkat, yakni 42,6% pada tahun 2005 menjadi 49,5% pada tahun 2011 (BPS, 2011). Tingginya jumlah pengangguran selain disebabkan oleh rendahnya kemampuan perekonomian dalam menyediakan lapangan kerja, juga sering dikaitkan dengan kompetensi para pencari kerja yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana diminta oleh industri.

Apabila kesenjangan keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja dihubungkan dengan dunia pendidikan, maka permasalahan ini berkaitan dengan persoalan mutu dan relevansi hasil-hasil pendidikan. Dunia pendidikan, khususnya tinggi dihadapkan pada persoalan bagaimana menghasilkan lulusan dengan kualifikasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja sehingga tingkat penyerapan lulusan di dunia kerja semakin meningkat. Tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja perlu menjadi perhatian penyelenggara pendidikan tinggi saat ini. Kriteria kualifikasi yang disyaratkan pasar kerja di era ekonomi berbasis pengetahuan menjadi

sangat penting untuk diperhatikan oleh para penyelenggara pendidikan tinggi agar lulusannya dapat terserap ke dunia kerja. Lebih-lebih bagi pendidikan tinggi vokasi seperti politeknik, haruslah dapat menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan secara berkualitas sehingga lulusannya mampu memenuhi kriteria kualifikasi yang ditentukan dunia kerja.

Pendidikan di politeknik bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu. Proses pendidikan di politeknik bersifat spesifik dan berbeda dengan pendidikan jalur akademik. Pendidikan yang berorientasi dunia kerja melalui penguasaan keterampilan teknis dan keterampilan *employability* sangat diperlukan guna menopang pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (Esposito & Meagher, 2007:2). Pendidikan di politeknik selain mengembangkan keterampilan yang bersifat teknis, juga perlu mengembangkan keterampilan yang bersifat generik. Dukungan lingkungan belajar serta sistem pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan di politeknik.

Penyiapan peserta didik agar memiliki keterampilan teknis dan keterampilan yang bersifat generik (*employability skills*) berpangkal pada kualitas pelaksanaan program pembelajaran. Dalam pelaksanaan program pembelajaran terjadi interaksi di antara berbagai faktor, baik faktor *raw input* (mahasiswa) maupun masukan instrumentalia. Beberapa hasil penelitian menunjukkan faktor yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran diantaranya sistem pembelajaran (Shyi-Huey, 2005:2; Robinson, 2006:115; Ogbeide, 2006:33), lingkungan belajar yang tercipta ketika terjadi proses pembelajaran (Vermeulen & Schmidt, 2008:440; Kember, Leung & Ma, 2007:621), serta konsep diri mahasiswa (Young, 1998:34; Gerardi, 2005:299) sebagai faktor yang memediasi pengembangan keterampilan mahasiswa.

Sistem pembelajaran merupakan gambaran tentang pendekatan yang digunakan oleh dosen dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Chappell, 2003:3). Pilihan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran saling berinteraksi dengan lingkungan belajar. Lingkungan belajar berkaitan dengan aspek-aspek sosial, psikologi, dan pedagogi dapat berimplikasi pada

pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Vaatstra & Vries, 2007:337). Sementara itu, mahasiswa sebagai individu dan objek dari proses pembelajaran haruslah dapat dikembangkan seluruh potensinya agar berhasil secara akademik serta berhasil dalam meniti karir di tempat kerja. Potensi yang dimiliki mahasiswa tercermin dari konsep diri. Konsep diri telah diidentifikasi sebagai faktor yang dapat memediasi pencapaian prestasi akademik (Marsh & Hattie, 1996:38), mempunyai peranan dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa (Young, 1998:39; Gerardi, 2005:299), serta mempunyai peranan dalam menentukan keberhasilan karir seseorang (Cotton, 2001:8).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji hubungan-hubungan yang ada di antara sistem pembelajaran dalam konteks pendidikan vokasi dan lingkungan belajar di politeknik dikaitkan dengan pengembangan potensi diri dan kompetensi *employability skills* mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti-bukti empirik serta model hubungan struktural di antara sistem pembelajaran, lingkungan belajar, dan konsep diri mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi *employability skills* mahasiswa politeknik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *theoretical framework* dalam pengembangan *employability skills* mahasiswa di politeknik, melalui intervensi terhadap faktor-faktor penentu yang terbukti secara empirik berpengaruh terhadap pengembangan *employability skills* mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen (Bordens & Abbott, 2008:216) dan bersifat *ex-post facto* (Ary et.al, 1985:298). Penelitian dilaksanakan dengan metode survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Metode survei merupakan salah satu bentuk penelitian kuantitatif non-eksperimen (Mitchell & Jolley, 2007:208) yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari suatu sampel yang terpilih mewakili populasi untuk kemudian dilakukan generalisasi guna mengetahui gambaran umum karakteristik populasi (Gall et.al, 2003:223).

Populasi penelitian adalah lulusan Politeknik Negeri Bali tahun 2009 dan mahasiswa tingkat akhir tahun akademik 2009/2010 yang sedang melakukan praktik kerja lapangan di industri, berjumlah sebanyak 791. Ukuran sampel penelitian sebanyak 244, dihitung menggunakan formula Cohen (1977:439) dengan daya uji = 0,90, *effect size* sedang (=0,15) dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling* (Lohr, 2008:107) di mana sampel penelitian dialokasikan secara proporsional pada setiap program studi.

Data dikumpulkan dengan cara *self-administered questionnaires*, di mana responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tanpa adanya bantuan dari petugas pengumpul data (De Leeuw, 2008:113). Verifikasi kuesioner yang kembali dilakukan dengan melihat kelengkapan isin kuesioner. Terdapat 216 kuesioner yang diisi secara benar dan lengkap serta layak untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian tingkat partisipasi responden (*response rate*) dalam penelitian ini mencapai 88,5%.

Instrumen pengumpul data meliputi kuesioner sistem pembelajaran, kuesioner lingkungan belajar, kuesioner konsep diri, dan kuesioner *employability skills*. Kuesioner Sistem Pembelajaran (KSP) dikembangkan dan diadaptasi dari "*Changing Pedagogy: Contemporary Vocational Learning*" oleh Chappell (2003) serta beberapa hasil kajian literatur yang relevan (Smith & Comyn, 2003; Shyi-Huey, 2005; dan Cleary et al., 2007). Kuesioner Lingkungan Belajar (KLB) dikembangkan dan diadaptasi dari instrumen WIHIC (Fraser, Fisher, & McRobbie, 1996) serta beberapa hasil kajian literatur yang relevan (McKavanagh & Stevenson, 1992; Young, 1998; Margianti, 2000). Penjabaran indikator-indikator ke dalam komponen-komponen lebih kecil selain mengadopsi instrumen WIHIC juga disesuaikan dengan konteks pendidikan di politeknik. Kuesioner Konsep Diri (KKD) dikembangkan dan diadaptasi dari instrumen yang digunakan oleh Young (1998) serta beberapa hasil kajian literatur yang relevan (Bracken, 1996; Marsh & Hattie, 1996; Cotton, 2001). Dalam penelitian ini dikembangkan satu indikator lagi yaitu berkaitan dengan konsep diri tentang pekerjaan. Kuesioner *Employability Skills* (KES) dikembangkan dan diadaptasi dari dokumen "*Employability Skills for the Future*" (BCA/ACCI,

2002) serta beberapa hasil kajian literatur yang relevan (SCANS, 1991; CBC, 2000; Robinson, 2006; Ogbeide, 2006, Kimbrel & Vineyard, 2006). Instrumen KES dikembangkan dengan memperhatikan atribut-atribut *employability skills* yang diperlukan di tempat kerja. Secara keseluruhan instrumen penelitian menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban.

Validitas instrumen penelitian diuji menggunakan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dengan $\alpha=5\%$. Hasil uji validitas Kuesioner Sistem Pembelajaran terdapat dua butir pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria valid. Dengan demikian terdapat 28 butir pertanyaan yang memenuhi kriteria valid dan reliabel dengan nilai koefisien korelasi *Pearson Product Moment* berkisar antara 0,379 (terendah) sampai 0,792 (tertinggi), serta nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) 0,917. Hasil uji validitas Kuesioner Lingkungan Belajar terdapat empat butir pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria valid. Dengan demikian terdapat 36 butir pertanyaan yang memenuhi kriteria valid dan reliabel dengan nilai koefisien korelasi *Pearson Product Moment* berkisar antara 0,352 (terendah) sampai 0,758 (tertinggi), serta nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) 0,919. Hasil uji validitas Kuesioner Konsep Diri terdapat lima butir pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria valid. Dengan demikian terdapat 25 butir pertanyaan yang memenuhi kriteria valid dan reliabel dengan nilai koefisien korelasi *Pearson Product Moment* berkisar antara 0,376 (terendah) sampai 0,805 (tertinggi), serta nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) 0,920. Hasil uji validitas Kuesioner *Employability Skills* terdapat empat butir pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria valid. Dengan demikian terdapat 56 butir pertanyaan yang memenuhi kriteria valid dan reliabel dengan nilai koefisien korelasi *pearson product moment* antara 0,408 (terendah) sampai 0,838 (tertinggi), serta nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) 0,968.

Hasil penelitian dianalisis menggunakan model persamaan struktural dengan bantuan program *LISREL 8.51 for Windows*. Analisis model persamaan struktural dimaksudkan untuk menganalisis serangkaian hubungan di antara variabel teramati dan variabel konstruk serta antara beberapa variabel konstruk secara simultan. Kesesuaian model struktural dievaluasi melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness-of-fit*. Dalam

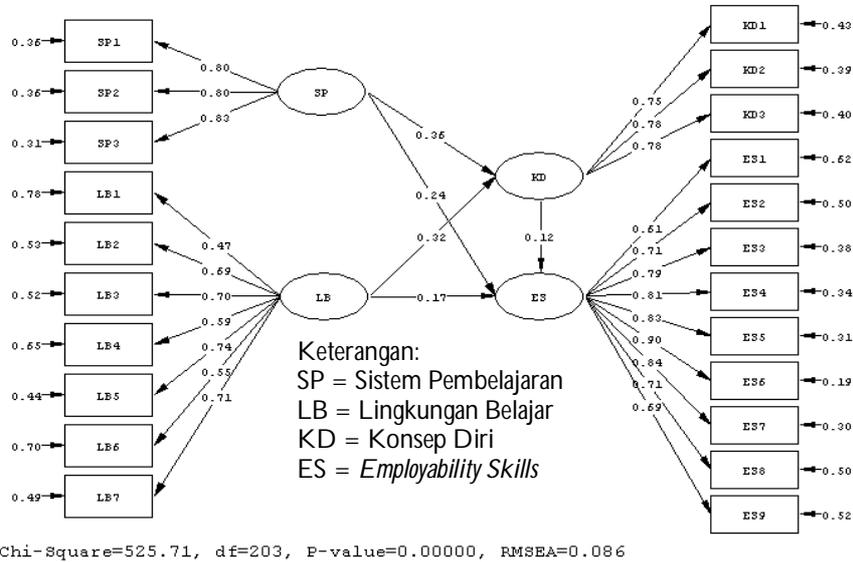
analisis model struktural tidak ada alat uji statistik tunggal untuk mengukur atau menguji hipotesis mengenai model struktural. Umumnya terdapat berbagai jenis *fit index* (indeks kesesuaian) yang digunakan untuk mengukur derajat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data empirik. Jöreskog & Sörbon (1993:121-126) menyarankan beberapa kriteria minimal yang dapat digunakan untuk menentukan *fit* atau tidaknya model struktural, seperti: *Chi-Square Statistic (χ^2)*, *Goodness of Fit Index (GFI)*, *Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)*, dan *the Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis terhadap uji kecocokan seluruh model menggunakan empat kriteria *goodness of fit*. Hasil-hasil statistik *goodness of fit* yakni GFI (0,82), RMSEA (0,086), NNFI (0,87), dan CFI (0,89) termasuk dalam kategori *marginal fit* (Hair, 2006:745-753). Berdasarkan empat kriteria *goodness of fit* tersebut secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat kecocokan yang cukup baik antara data empiris dengan model yang diestimasi. Hasil ini memberikan makna bahwa model hubungan kausal yang dibangun berdasarkan kajian teoritis didukung oleh data empirik.

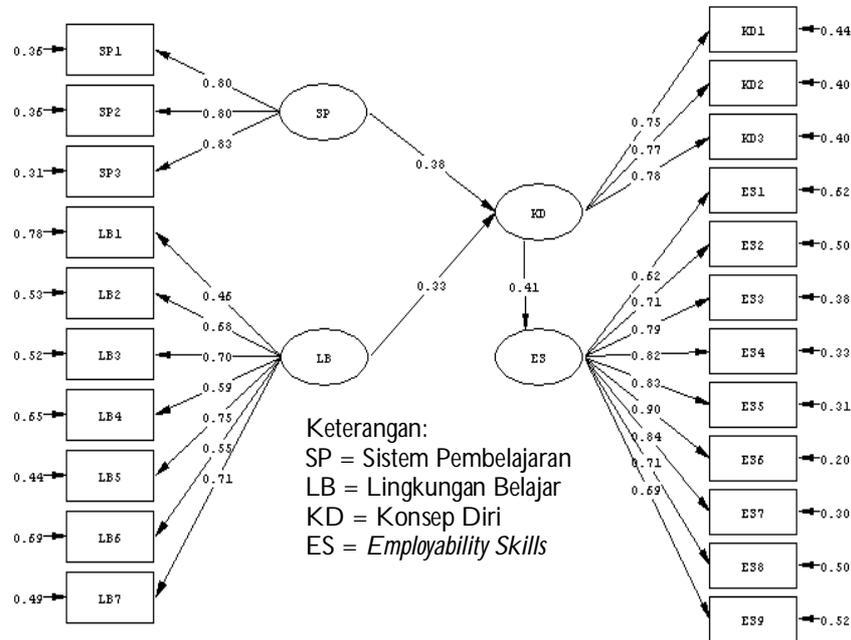
Berikutnya dilakukan evaluasi hubungan kausal dengan maksud untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan yang ada di antara dua variabel laten. Evaluasi hubungan kausal di antara variabel laten dilakukan dengan menggunakan nilai-nilai koefisien jalur (γ atau β) dan nilai-t (*T-Value*). Hubungan di antara dua variabel laten dinyatakan signifikan apabila nilai-t muatan faktornya lebih besar atau sama dengan 1,96. Analisis model persamaan struktural yang menunjukkan hubungan kausal di antara variabel-variabel penelitian menghasilkan diagram lintasan *basic model* dengan estimasi *standardized solution* seperti Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Analisis Model Struktural.

Hasil analisis pengaruh langsung variabel sistem pembelajaran (SP) terhadap *employability skills* (ES), lingkungan belajar (LB) terhadap *employability skills* (ES), dan konsep diri (KD) terhadap *employability skills* (ES) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut ternyata jalur yang menuju variabel *employability skills* menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Terhadap hasil-hasil ini kemudian dilakukan perbaikan atau respesifikasi model.

Respesifikasi model dilakukan dengan menghapus jalur antara sistem pembelajaran dengan *employability skills* (SP → ES), dan jalur antara lingkungan belajar dengan *employability skills* (LB → ES). Kedua jalur ini menunjukkan koefisien jalur yang tidak signifikan. Namun demikian, jalur antara konsep diri dengan *employability skills* (KD → ES) tetap dipertahankan, karena tujuan akhir dari model struktural adalah pada pengembangan *employability skills* mahasiswa. Berdasarkan hasil modifikasi ini, dihasilkan diagram lintasan *basic model* dengan estimasi *standardized solution* seperti Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Lintasan Hasil Respesifikasi Model.

Satu hal yang sangat bermakna dari respesifikasi model ini adalah hubungan di antara konsep diri dengan *employability skills* (KD → ES) tadinya tidak signifikan sekarang menjadi signifikan. Selain itu, juga terjadi peningkatan signifikansi di antara sistem pembelajaran dengan konsep diri, dan di antara lingkungan belajar dengan konsep diri mahasiswa. Adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan *employability skills* (KD → ES) menunjukkan bahwa sistem pembelajaran (SP) dan lingkungan belajar (LB) mempunyai pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) terhadap pengembangan *employability skills* mahasiswa (ES) melalui pengembangan konsep diri mahasiswa (KD). Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dari sistem pembelajaran terhadap *employability skills* adalah sebesar 0,16, dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dari lingkungan belajar terhadap *employability skills* adalah sebesar 0,14.

Pembahasan

Hasil-hasil statistik *goodness of fit* yang digunakan untuk menilai kecocokan model yaitu GFI, RMSEA, NNFI, dan CFI menunjukkan kecocokan model yang cukup baik. Hasil ini memberikan makna bahwa model hubungan kausal yang dibangun berdasarkan kajian teoritis didukung oleh data empirik. Temuan ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan *employability skills* mahasiswa di politeknik, melalui intervensi terhadap faktor-faktor penentu yang terbukti secara empirik berpengaruh terhadap pengembangan *employability skills* mahasiswa.

Hubungan langsung antara sistem pembelajaran (SP) dengan *employability skills* (ES), serta hubungan langsung antara lingkungan belajar (LB) dengan *employability skills* (ES) adalah tidak signifikan. Hubungan yang ada antara sistem pembelajaran dengan *employability skills* adalah dalam bentuk hubungan tidak langsung melalui variabel konsep diri dengan koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,16. Demikian juga halnya dengan hubungan antara lingkungan belajar dengan *employability skills* adalah dalam bentuk hubungan tidak langsung melalui variabel konsep diri dengan koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,14.

Apabila *employability skills* dipandang sebagai hasil dari proses pembelajaran berupa terbentuknya kemampuan *employability* mahasiswa dan lulusan, maka hasil penelitian ini memberikan suatu indikasi bahwa sistem pembelajaran di politeknik berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pengembangan *employability skills* mahasiswa. Hasil ini juga didukung oleh jumlah skor tingkat kompetensi *employability skills* mahasiswa dengan rerata sebesar 215,90 dengan tingkat pencapaian 77,1% dari total skor tertinggi yang diharapkan. Selain itu, terdapat 15,3% mahasiswa memiliki tingkat kompetensi *employability skills* dalam kategori rendah dan sedang.

Hal ini perlu dicermati lebih lanjut, karena dalam beberapa penelitian sebelumnya disebutkan sistem pembelajaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap *employability skills* mahasiswa (Shyi-Huey, 2005:3; Harvey, 2003:1). Namun, penelitian lain ada yang menunjukkan bahwa pengembangan *employability skills* mahasiswa tidak bisa dilihat semata-mata sebagai pengaruh langsung dari sistem pembelajaran yang diterapkan.

Terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi pengembangan *employability skills*, baik secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Robinson (2006:82) mengidentifikasi program-program akademik, program-program dalam kampus, dan program-program luar kampus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan *employability skills*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Ogbeide (2006:1) pada mahasiswa tingkat akhir program studi hotel dan restoran di Universitas Missouri Columbia menunjukkan pengembangan *employability skills* sangat ditentukan oleh kombinasi program akademik dan non-akademik (89,55%), dan hanya sekitar 10,45% yang menyatakan pengembangan *employability skills* ditentukan oleh program-program akademik. Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa upaya pengembangan dan peningkatan kompetensi *employability skills* mahasiswa di politeknik perlu mengkombinasikan berbagai bentuk program pembelajaran baik yang bersifat akademik maupun non-akademik.

Hal yang sama juga ditunjukkan oleh pengaruh variabel lingkungan belajar terhadap kompetensi *employability skills* mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar di politeknik berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pengembangan *employability skills* mahasiswa. Beberapa referensi menunjukkan lingkungan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Vermeulen & Schmidt, 2008:442) yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil-hasil belajar, serta dapat mempengaruhi pengembangan kemampuan intelektual mahasiswa, seperti berpikir kreatif dan kritis, kemampuan beradaptasi, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan mengelola diri dalam belajar, kemampuan komunikasi, kemampuan interpersonal (Kember, Leung & Ma, 2007:618), bekerja sama dalam tim, berpikir reflektif, bekerja secara mandiri, serta kemampuan berpikir lintas disiplin ilmu (Vaatstra & Vries, 2007:337).

Terhadap hasil-hasil penelitian ini, bahwa pengembangan *employability skills* mahasiswa politeknik tidak bisa dilihat sebagai pengaruh dari lingkungan belajar saja, namun perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar lingkungan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Widoyoko (2008:172) menunjukkan bahwa lingkungan belajar bersama-sama dengan

variabel lain berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil-hasil pembelajaran dalam bentuk kompetensi baik yang bersifat akademik, personal, maupun kompetensi sosial.

Hubungan antara konsep diri dengan *employability skills* mahasiswa menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan koefisien jalur sebesar 0,41 serta nilai signifikansi $t = 4,82$. Hasil ini didukung oleh skor tingkat kompetensi *employability skills* menurut persepsi mahasiswa dengan rerata sebesar 215,90 termasuk dalam kategori tinggi. Sementara itu rerata jumlah skor tingkat kompetensi mahasiswa menurut persepsi supervisor adalah sebesar 222,23 dan juga termasuk dalam kategori tinggi. Menurut penilaian supervisor, terdapat sebanyak 88,5% mahasiswa yang mempunyai tingkat kompetensi tinggi dan tinggi sekali, dan hanya 11,5% yang termasuk dalam kategori kompetensi rendah dan sedang.

Sejauh ini belum ditemukan hasil-hasil penelitian yang berhubungan secara langsung antara konsep diri dengan *employability skills*. Namun demikian, hubungan antara konsep diri dengan *employability skills* dapat ditelusuri dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan pencapaian prestasi akademik. Konsep diri dalam bidang akademik secara ekstensif telah memperlihatkan adanya hubungan dengan hasil belajar siswa di tingkat sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi. Hasil penelitian Young (1998:39) juga menunjukkan konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik dengan koefisien korelasi 0,41. Prestasi akademik dalam penelitian ini menggunakan prestasi dalam bidang matematika dan ilmu pengetahuan alam.

Selanjutnya hubungan yang ada antara sistem pembelajaran dengan *employability skills* adalah dalam bentuk hubungan tidak langsung melalui variabel konsep diri dengan koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,16. Demikian juga hubungan antara lingkungan belajar dengan *employability skills* adalah dalam bentuk hubungan tidak langsung melalui variabel konsep diri dengan koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,14. Hasil penelitian ini memberikan suatu catatan khusus bahwa pengembangan *employability skills* mahasiswa tidak bisa dilihat sebagai bentuk saling mempengaruhi antara satu variabel dengan variabel *employability skills* secara

sendiri-sendiri. Pengembangan *employability skills* harus ditempatkan dalam konteks yang lebih luas dan saling terintegrasi antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan *employability skills* mahasiswa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan konsep diri mahasiswa. Hal ini mengandung makna bahwa persoalan pengembangan *employability skills* mahasiswa tidak dapat dipandang sebagai pengaruh dari sistem pembelajaran, lingkungan belajar, dan konsep diri secara parsial. Berdasarkan temuan penelitian ini maka pengembangan *employability skills* tidak bisa dilepaskan dari pengembangan konsep diri mahasiswa. Konsep diri merupakan prediktor yang signifikan untuk melihat tahap awal keberhasilan karir lulusan. Dengan demikian pendekatan sistem pembelajaran yang digunakan serta lingkungan belajar yang diciptakan hendaknya dilakukan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan konsep diri mahasiswa.

Simpulan dan Saran

Model hubungan struktural pengembangan *employability skills* mahasiswa politeknik ditunjukkan oleh adanya pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dari sistem pembelajaran dan lingkungan belajar terhadap *employability skills* mahasiswa melalui konsep diri, masing-masing dengan koefisien *indirect effect* sebesar 0,16 dan 0,14. Model yang dihasilkan termasuk cukup baik karena terdapat empat kriteria *goodness of fit index* yakni GFI, RMSEA, NNFI, dan CFI menunjukkan kecocokan cukup baik. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa pengembangan *employability skills* mahasiswa tidak dapat dipandang sebagai pengaruh langsung dari sistem pembelajaran, lingkungan belajar, dan konsep diri secara sendiri-sendiri, tetapi harus dilihat sebagai pengaruh secara bersama-sama melalui pengembangan konsep diri mahasiswa.

Employability skills bukanlah sebuah mata kuliah yang berdiri sendiri, karena itu disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan bagaimana mengintegrasikan atribut-atribut *employability skills* dalam

kurikulum pendidikan di politeknik serta mengembangkan metode atau strategi pembelajaran *employability skills*.

Daftar Pustaka

- Ary, D., Jacobs, L. C., & Razavieh, A. (1985). *Introduction to research in education (6th ed.)*. New York: CBS College Publishing.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Statistik ketenagakerjaan*. Diakses pada tanggal 31 Januari 2012 dari <http://www.bps.go.id/>
- BCA/ACCI. (2002). *Employability skills for the future*. A Report by the Australian Chamber of Commerce and Industry (ACCI) and the Business Council of Australia (BCA) for the Department of Education, Science and Training, Canberra.
- Bordens, K.S., & Abbott, B.B. (2008). *Research design and methods: A process approach (7th ed.)*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Bracken, Bruce A. (1996). *Handbook of self-concept: Developmental, social, and clinical considerations*. New York: John Wiley & Sons.
- Cairney, T. (2000). *The knowledge based economy: Implications for vocational education and training*. Centre for Regional Research & Innovation (CRRRI) University of Western Sydney. Diakses pada tanggal 12 Juli 2008 dari <http://trevorcairney.com/file/uploads/cgi-lib.22733.1.VETLitRview.pdf>
- Chappell, C. (2003). *Changing pedagogy: Contemporary vocational learning*. OVAL Research Working Paper 03-12. The Australian Centre for Organisational, Vocational, and Adult Learning (OVAL), University of Technology, Sydney. Diakses pada tanggal 16 Mei 2009 dari <http://www.oval.uts.edu.au/publications/2003wp0312chappell.pdf>
- Cleary, M., Flynn, R., Thomasson, S., Alexander, R., McDonald, B. (2007). *Graduate employability skills: Prepared for the business, industry and higher education collaboration council*. Melbourne: Precision Consultancy.

- Cohen, J. (1977). *Statistical power analysis for the behavioral Sciences*, Revised edition. New York: Academic Press, Inc.
- Conference Board of Canada (CBC). (2000). *Employability skills 2000+*. Diakses pada tanggal 28 Juli 2008 dari <http://www.conferenceboard.ca/education/learning-tools/pdfs/esp2000.pdf>
- Cotton, K. (2001). *Developing employability skills*. School Improvement Research Series, NWREL.
- De Leeuw, E.D. (2008). Choosing the method of data collection. In Edith D. de Leeuw, Joop J. Hox, and Don A Dillman (Eds.), *International handbook of survey methodology* (pp. 113-135). New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Esposito, A., & Meagher, G.A. (2007). *The future demand for employability skills and the implications for the VET system*. Diakses pada tanggal 26 Juli 2008 dari <http://www.aveetra.org.au/publications/12-Esposito.pdf>
- Fraser, B.J., Fisher, D.L., & McRobbie, C.J. (1996). *Development, validation and use of personal and class forms of a new classroom environment instrument*. Paper presented at the annual meeting of the American Educational Research Association, New York.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Boston, MA: Allen and Bacon.
- Gerardi, S. (2005). Self-concept of ability as a predictor of academic success among urban technical college students. *The Social Science Journal*, 42, 295–300.
- Gibb, J. (2004). *Generic skills in vocational education and training*. Adelaide SA: National Centre for Vocational Education Research Ltd.
- Hair, Jr., J.F., Black, W.C., Babin, B.J., Anderson, R.E., & Tatham, R.L. (2006). *Multivariate data analysis*. 6th edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.

- Harvey, L. (2003). *Transitions from higher education to work*. Centre for Research and Evaluation, Sheffield Hallam University.
- Jöreskog, K.G. & Sörbon, D. (1993). *LISREL 8: Structural equation modeling with the SIMPLIS command language*. Chicago, IL: Scientific Software International, Inc.
- Kearns, P. (2001). *Review of research generic skills for the new economy*. Adelaide, Australia: National Centre for Vocational Education Research (NCVER).
- Kember, D., Leung, D.Y.P., & Ma, R.S.F. (2007). Characterizing learning environments capable of nurturing generic capabilities in higher education. *Research in Higher Education*, 45(8): 609-632.
- Kimbrel, G. & Vineyard, B. S. (2006). *Succeeding in the world of work*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Lohr, S.L. (2008). Coverage and sampling. In Edith D. de Leeuw, Joop J. Hox, and Don A Dillman (Eds.), *International Handbook of Survey Methodology* (pp. 97-112). New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Margianti, E.S. (2001). *Learning environment, mathematic achievement and student attitudes among university computing students in Indonesia*. Doctoral Dissertation (unpublished). Perth: Curtin University of Technology.
- Marsh, H. W., & Hattie, J. (1996). Theoretical perspectives on the structure on self-concept. In B. A. Bracken (Ed.), *Handbook of self-concept* (pp. 38-90). New York: John Wiley.
- McKavanagh, C. & Stevenson, J. (1992). *Measurement of classroom environment variables in vocational education*. Paper presented at the 1992 Joint Conference of the Australian Association for Research in Education and the New Zealand Association for Research in Education, Deakin University, Geelong, 22-26 November, 1992.
- Mitchell, M.L., & Jolley, J.M. (2007). *Research design explained* (6th ed). Belmont, CA: Thompson Wadsworth.

- Ogbeide, G.C.A. (2006). *Employability skills and students' self-perceived competence for careers in the hospitality industry*. Doctoral Dissertation (unpublished). Columbia: University of Missouri.
- Robinson, J.S. (2006). *Graduates' and employers' perceptions of entry-level employability skills needed by agricultural, food and natural resources graduates*. Doctoral Dissertation (unpublished). Columbia: University of Missouri.
- Secretary's Commission on Achieving Necessary Skills (SCANS). (1991). *What works requires of schools: A SCANS report for America 2000*. Washington, D.C.: Department of Labor.
- Shyi-Huey Wu. (2005). *Employability and effective learning systems in higher education*. Ninth Quality in Higher Education International Seminar in collaboration with ESECT and *The Independent*. Birmingham 27th-28th January 2005.
- Smith, E. & Comyn, P. (2003). *The development employability skills in novice workers*. Adelaide, Australia: National Centre for Vocational Education Research.
- Vaatstra, R. & Vries, R.D. (2007). The effect of the learning environment on competences and training for workplace according to graduates. *Higher Education*, 53, 335-357.
- Vermeulen, L. & Schmidt, H.G. (2008). Learning environment, learning process, academic outcomes and career success of university graduates. *Studies in Higher Education*, 33(4), 431 – 451.
- Widoyoko, Eko Putro S. (2008). *Pengembangan model evaluasi program pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP*. Disertasi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Young, D.J. (1998). Ambition, self-concept, and achievement: A structural equation model for comparing rural and urban students. *Journal of Research in Rural Education*, 14(1), 34 – 44.